

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menulis merupakan proses menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk kalimat. Keterampilan ini harus dikuasai apabila ingin benar-benar terampil berbahasa, karena pada hakekatnya keterampilan itu erat hubungannya dengan proses berfikir yang mendasari bahasa.

Di dalam keterampilan menulis ada beberapa keterampilan, salah satunya adalah keterampilan ekspositoris dan narasi sugestif. Narasi ekspositoris bertujuan untuk menambah informasi dan memperluas pengetahuan pembaca terhadap kisah seseorang. Bahasa yang digunakan lugas dan mudah dipahami, misalnya biografi dan autobiografi. Narasi sugestif lebih menekankan makna. Bahasa yang digunakan pun terkesan konotatif sehingga lebih menampakkan daya khayal para pembaca misalnya dongeng, cerita anak, cerita pendek, dan novel ( Darmawati Ut i dkk, 2016:41)

Menulis karangan narasi merupakan salah satu materi pembelajaran menulis. Untuk itu di butuhkan model yang memudahkan siswa dalam menulis karangan narasi. Kebutuhan yang besar terhadap penguasaan keterampilan tersebut tidak sejalan dengan minat dan motivasi siswa untuk dapat menguasai keterampilan menulis dengan baik.

Pembelajaran menulis karangan narasi siswa diharapkan mampu melukiskan atau menggambarkan suatu objek sedemikian rupa, sehingga pembaca seolah-olah sudah menyaksikan atau mengalami kejadian yang diceritakan dan berusaha

menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi. Dengan kata lain, karangan narasi merupakan karangan yang bertujuan untuk menghidupkan kesan daya imajinasi pembaca.

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambar grafik itu. (Tarigan 2008:22)

Menulis merupakan kegiatan kreatif berupa penuangan gagasan, angan-angan, perasaan dalam sebuah tulisan yang dihasilkan oleh penulis. Tulisan tersebut dapat berupa tulisan ilmiah dan non ilmiah (fiksi). (Dalman, 2015:1)

Pengembangan keterampilan menulis, termasuk menulis karangan narasi, perlu mendapat perhatian yang serius sejak tingkat pendidikan yang paling dasar, karena keterampilan menulis tidak terbentuk secara otomatis. Seseorang yang ingin terampil menulis memerlukan pembelajaran yang teratur, khususnya dalam menulis paragraf narasi. Seseorang dalam menulis karangan narasi akan dituntut menggabungkan daya imajinasi dan daya nalarnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan mengembangkan keterampilan menulis karangan narasi juga akan melati kecerdasan daya pikir anak. Sebagai aspek kemampuan berbahasa, keterampilan menulis karangan narasi dapat dimiliki oleh orang-orang yang giat dan rajin berlatih.

Berhasil dan tidaknya pembelajaran bahasa Indonesia berkaitan dengan komponen menulis ditentukan juga oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor siswa faktor guru, dan faktor pembelajaran serta model yang di gunakan. Menulis merupakan komponen bahasa yang paling kompleks karena menulis melibatkan aspek pengolahan gagasan, penataan kalimat, pengembangan paragraf, perkembangan model beserta logika. Selain itu yang perlu

ditekankan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung.

Terkadang untuk menulis siswa perlu dipacu dengan sesuatu yang menarik, sehingga guru harus berusaha untuk membuat siswa menulis dengan baik. Dalam menyampaikan pembelajaran, guru dituntut untuk memiliki keterampilan berbahasa, pandai mengelolah kelas dan memanfaatkan media pembelajaran dalam proses interaksi belajar mengajar yang disesuaikan dengan lingkungan belajar. Media yang digunakan dapat berupa media alat peraga, media audio, maupun media audiovisual untuk memberikan pembelajaran.

Kemampuan siswa kelas VIII SMP Nasional Banau Kota Ternate, dalam hal ini kemampuan menulis sangat rendah, terutama pada kemampuan menulis karangan narasi. Hal ini disebabkan karena sangat minimnya penerapan model pembelajaran yang dikuasai oleh guru untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa indonesia, terutama pada materi menulis karangan narasi. Untuk tercapainya pembelajaran yang efektif tentang penulisan karangan narasi maka guru harus mampu menerapkan model pembelajaran yang tepat, keberhasilan siswa dalam membuat dan memahami karangan narasi adalah kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dilihat dari latar belakang, berkaitan dengan apa yang saya temukan di sekolah SMP Nasional Banau Kota Ternate kelas VIII bahwa sebagian siswa belum mampu menulis dalam menuangkan ide atau gagasan hal ini karena siswa masih lemah dalam menyusun kalimat dengan baik, menuangkan gagasan yang terarah, serta pilihan kata (diksi) yang masih terbatas, serta guru dalam melakukan proses belajar mengajar masih belum mampu menerapkan suatu model yang tepat. Oleh karena itu untuk mengatasi masalah diatas peneliti menggunakan model pembelajaran penemuan.

Model pembelajaran penemuan merupakan bagian dari kerangka pendekatan sainsifik sesuai dengan namanya, model ini mengarahkan siswa untuk dapat menemukan sesuatu melalui proses pembelajaran yang dilakoninya. siswa tidak hanya disodori oleh sejumlah teori,

tetapi mereka pun berhadapan dengan sejumlah fakta dari teori dan fakta itulah, mereka diharapkan dapat merumuskan sejumlah penemuan. Oleh karena itu peneliti akan mengadakan penelitian tentang ***“Kemampuan Menulis karangan Narasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Penemuan siswa kelas VIII SMP Nasional Banau Kota Ternate”***

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimanakah kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan model pembelajaran penemuan siswa kelas VIII SMP Nasional Banau Kota Ternate?
- 1.2.2 Sejauh manakah kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan model pembelajaran penemuan siswa kelas VIII SMP Nasional Banau Kota Ternate?

## **1.3 Tujuan Penelitian Ini Yaitu untuk**

- 1.3.1 Menjelaskan bagaimana kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan model pembelajaran penemuan siswa kelas VIII SMP Nasional Banau Kota Ternate ?
- 1.3.2 Menjelaskan sejauh mana kemampuan menulis karangan narasi dengan model pembelajaran penemuan siswa kelas VIII SMP Nasional Banau Kota Ternate ?

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat memberi berbagai manfaat di antaranya adalah sebagai berikut:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis:**

- 1.4.1.1. Berlandaskan penelitian ini peneliti dapat memberi sumbangan pemikiran guna memperkaya ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya pada bidang pendidikan Bahasa Indonesia itu sendiri.
- 1.4.1.2. Dapat menjadi acuan bagi peneliti untuk meningkatkan kreativitas sebagai calon guru dan mengapdi.

1.4.1.3. Menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi bagi penelitian lanjutan, terutama penelitian dalam pendekatan pembelajaran lainnya.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis:

1.4.2.1. Bagi guru, dengan adanya penelitian ini tenaga pengajar pada umumnya, khususnya guru Bahasa Indonesia agar lebih meningkatkan kreativitas mengajar dengan menggunakan berbagai pendekatan yang lebih efektif dan terarah. Dan memberikan pengalaman langsung dalam meningkatkan kreativitas menulis karangan narasi melalui pelaksanaan penelitian.

1.4.2.2. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar terhadap ilmu Bahasa Indonesia dan dapat menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

1.4.2.3. Bagi peneliti, menambah wawasan dalam memilih pendekatan dalam mengajar dan mengetahui pendekatan pembelajaran penemuan.

### **1.5 Hipotesis Penelitian**

#### **1.5.1 Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah jika diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran penemuan, maka hasil belajar siswa pada konsep menulis karangan narasi dapat meningkat.

#### **1.5.2 Definisi Operasional**

1.5.2.1. Karangan Narasi merupakan salah satu jenis karangan yang berisi cerita. Dalam karangan narasi terdapat unsur-unsur penting yaitu; unsur waktu, pelaku dan peristiwa.

1.5.2.2. Model Pembelajaran Penemuan merupakan bagian dari kerangka pendekatan sainsifik. Siswa tidak hanya disodori oleh sejumlah teori, tetapi merekapun

berhadapan dengan sejumlah fakta dari teori dan fakta itulah, mereka diharapkan dapat merumuskan sejumlah penemuan.